

Perancangan Wayfinding

// **P9**

Menurut **Bell et al.**

tersesat mungkin merupakan hal yang jarang terjadi padakita, namun apabila hal tersebut terjadi pada pendatang baru atau pada orang-orang yang berada dalam tekanan, maka biasanya mereka akan mengalami stress dan kecemasan.

Namun ketika seseorang merasa terorientasi dan yakin bahwa mereka dapat menemukan jalan mereka, keingintahuan untuk mengeksplorasi area semakin meningkat dan kegelisahan mereka berkurang.





WayFinding

kemampuan untuk menemukan jalan menuju suatu lokasi. Wayfinding memiliki fungsi untuk menginformasikan seseorang mengenai ruang lingkungan sekelilingnya yang belum mereka ketahui. Sangatlah penting untuk memberikan informasi mengenai suatu ruang lingkungan untuk menunjukkan arah tujuan yang benar.

Karena ketika seseorang berada dalam suatu ruang lingkungan yang baru atau berbeda maka hal ini diterjemahkan dan disimpan secara berbeda di dalam memori otak manusia. Hal-hal seperti jarak, lokasi dan waktu akan diingat secara berbeda dari realitas yang ada.

Petanda

Untuk membuat suatu lingkungan yang terbaca maka area atau lokasi spesifik harus ditandai. Hal ini memperkuat pengenalan dari tempat-tempat dan berperan penting bagi area yang lebih besar secara keseluruhan.

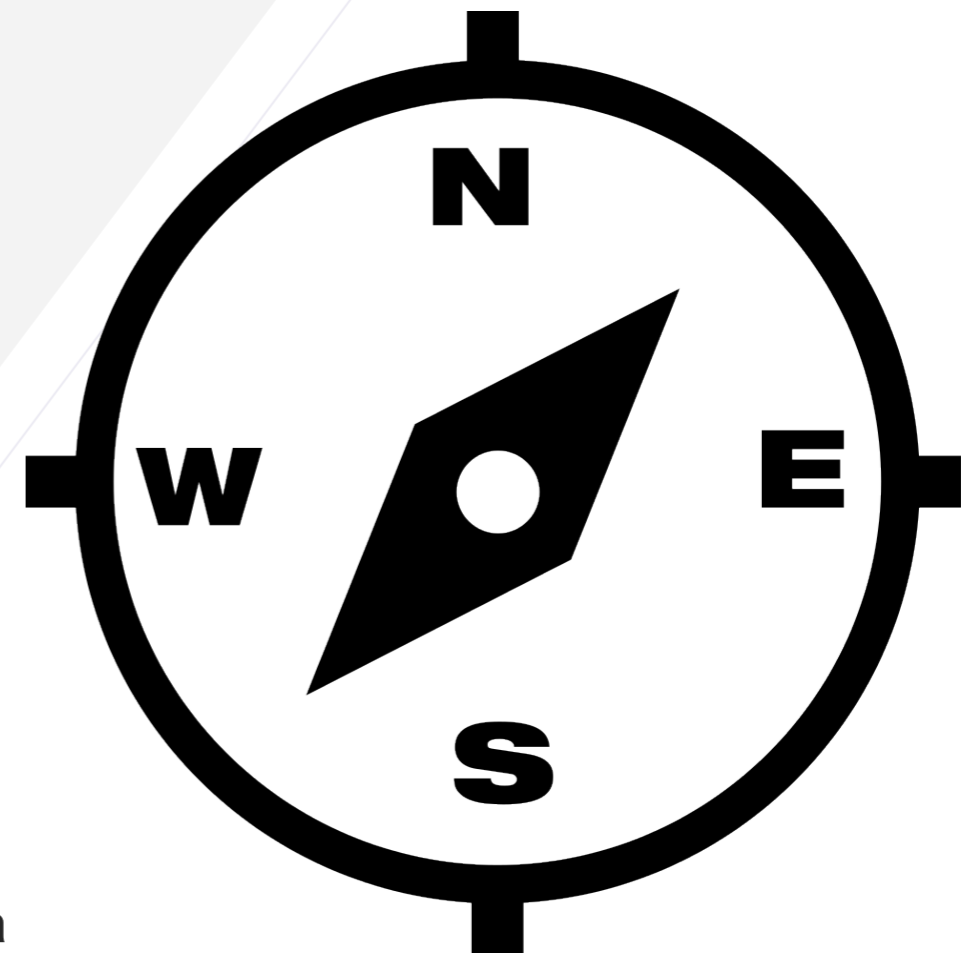
Dengan penggunaan penanda dan ciri-ciri khusus maka area tersebut akan menjadi lebih terlihat dan dapat lebih dipahami di memori manusia. Penanda dapat berupa objek seni, bangunan, seni jalanan, atau elemen dengan ciri-ciri khusus dalam sebuah lanskap.



Orientasi

Dalam mencari arah, kita perlu tahu lokasi di sebuah ruang lingkungan dan dimana destinasi lain berada. Agar lebih gampang memahami jarak suatu tempat dengan lainnya pada suatu peta maka kita harus dapat mengorientasikan diri di ruang lingkungan.

Dalam suatu wayfinding, peta memang biasa digunakan untuk mengindikasikan lokasi Anda.



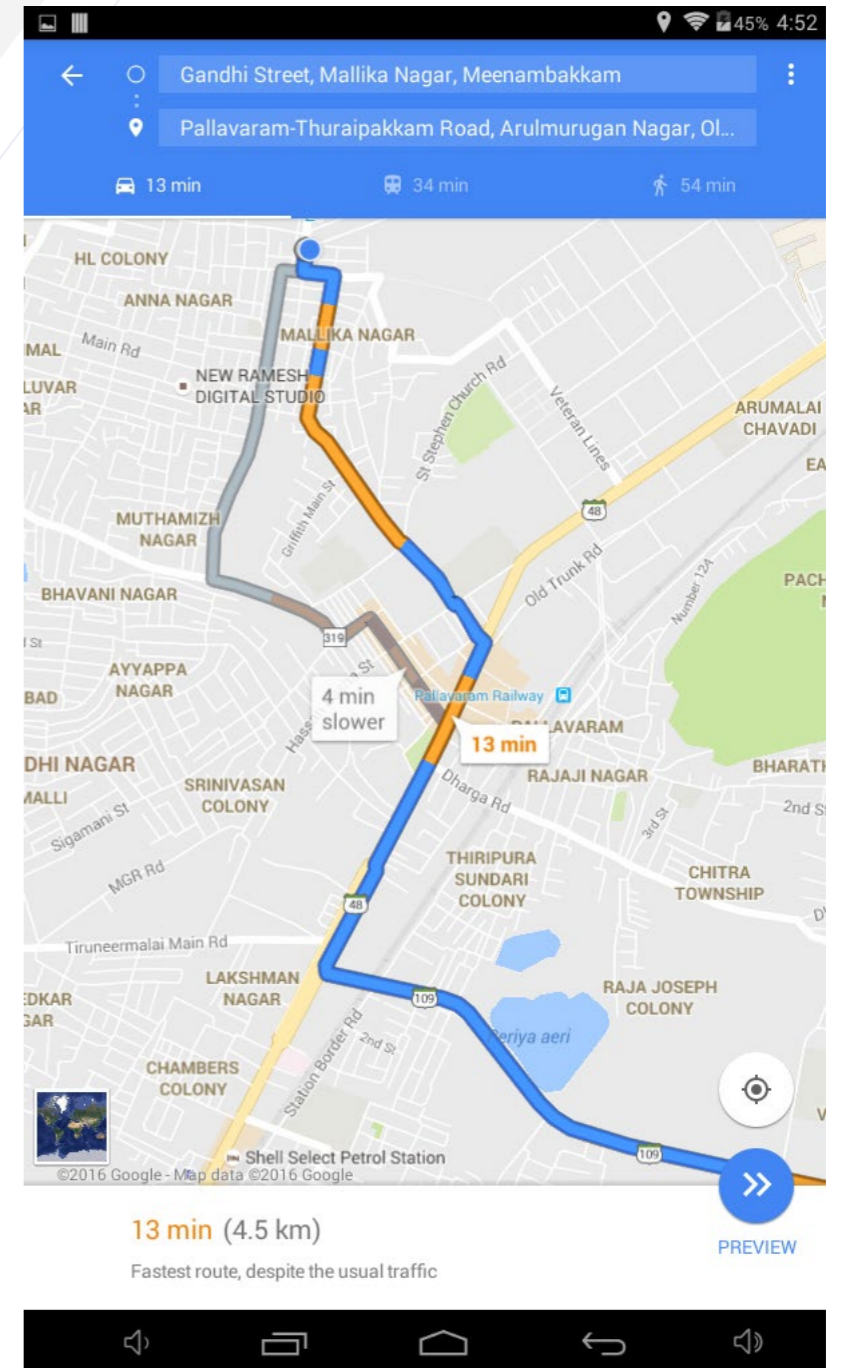
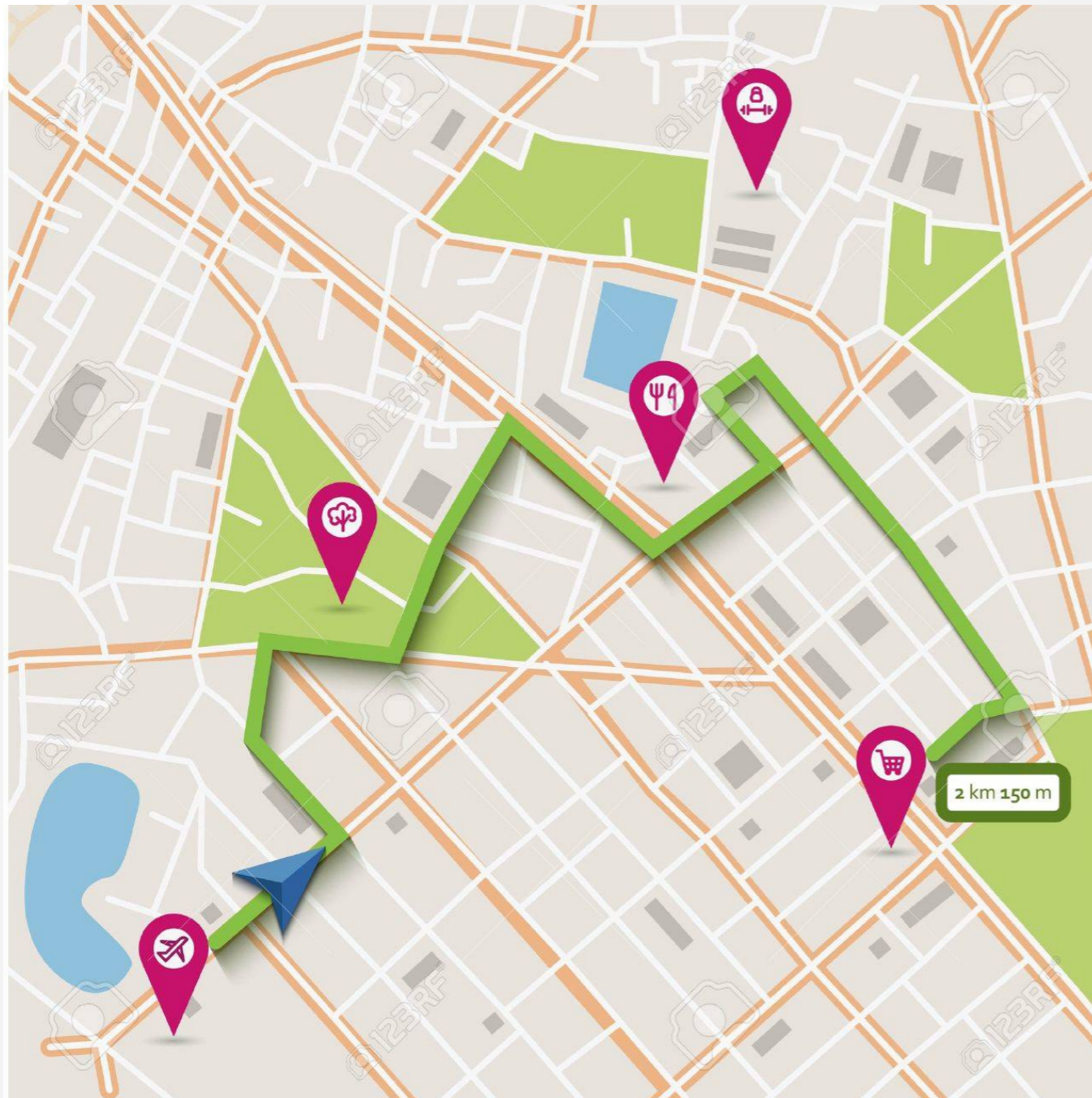
Navigasi

Dengan menggunakan tanda-tanda penunjuk arah maka orang akan lebih mudah mencari jalur yang tepat menuju tujuan mereka.

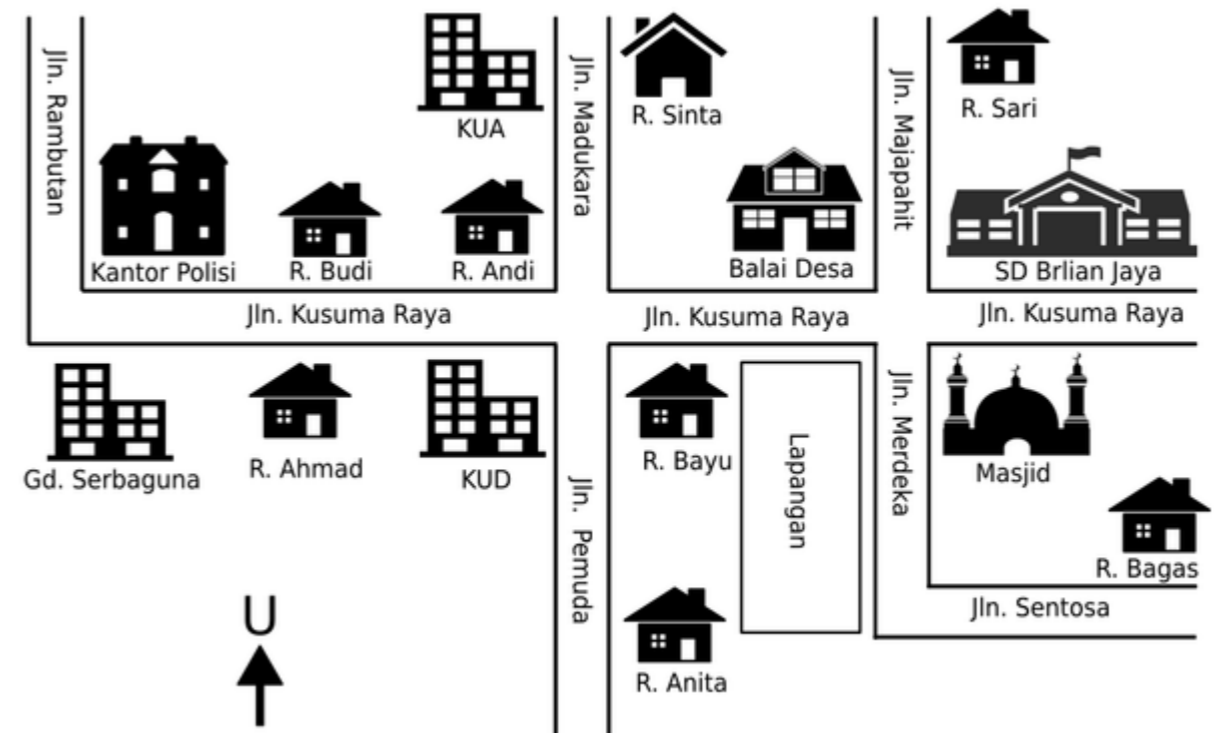
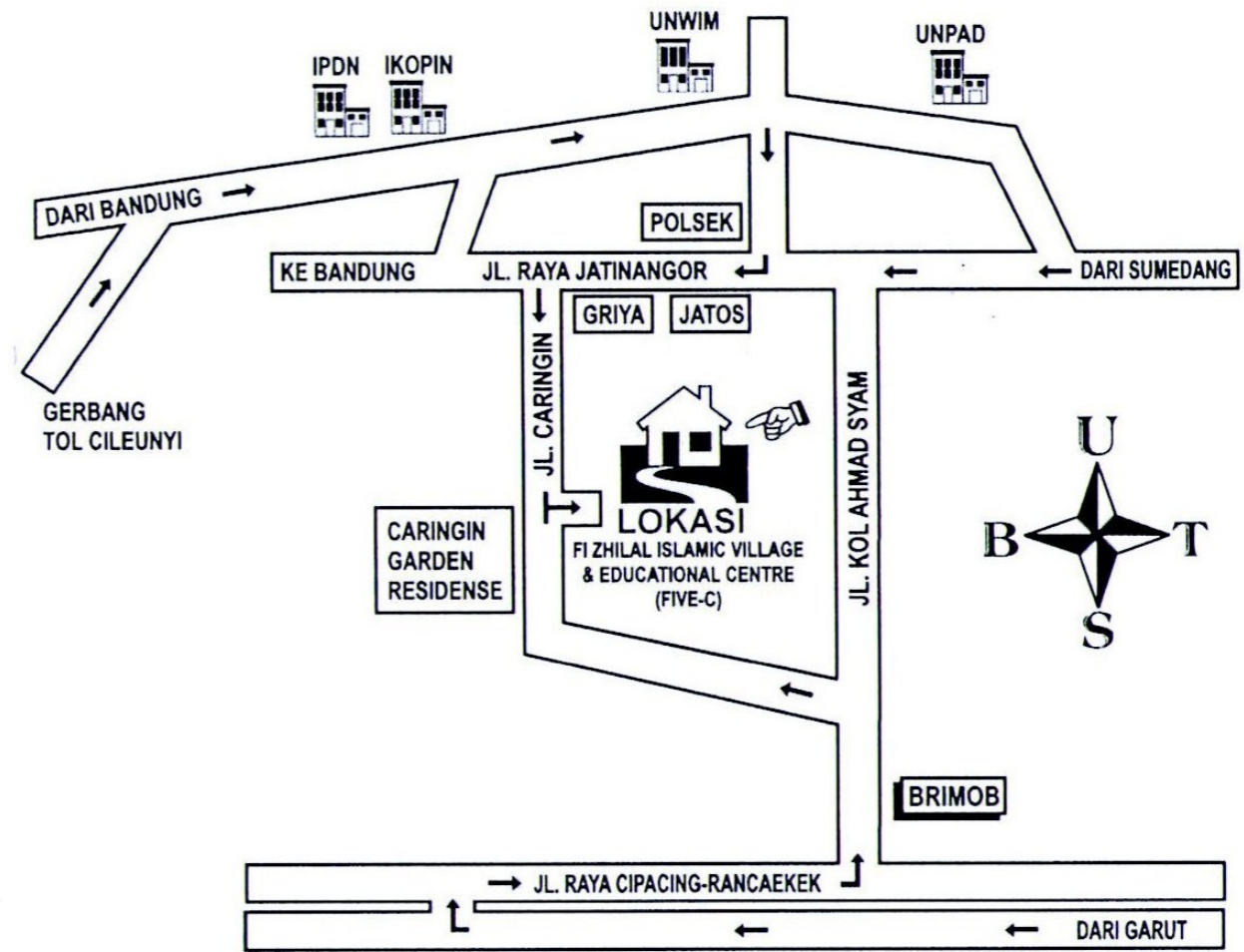


wayfinding dapat disimpulkan sebagai suatu proses manusia bernavigasi dan mengorientasikan diri dalam ruang fisik. Proses tersebut mencakup usaha manusia memperoleh, menetapkan, dan menemukan serangkaian jalur yang akan dilalui untuk berangkat dari satu tempat menuju ke tempat lain.

Peta Geografis



Peta Kognitif (mental/batin)

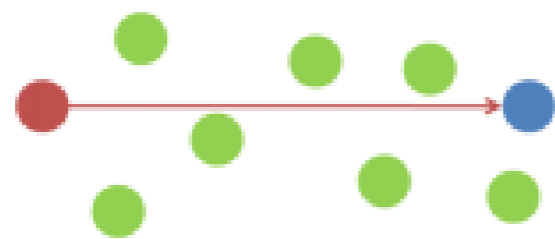


Sistem wayfinding efektif harus berdasar pada beberapa hal ini :

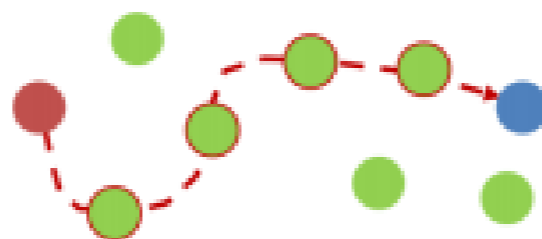
- Jangan membuat orang berpikir terlalu lama
- Buatlah suatu sistem komunikasi visual yang jelas dan konsisten dengan pesan yang singkat
- Hanya tunjukkan yang perlu ditunjukkan
- Hanya tunjukkan informasi yang relevan untuk jalur ruang, lokasi dan navigasi

Dalam proses pelaksanaannya, wayfinding dapat dibagi menjadi beberapa tahapan. Yaitu :

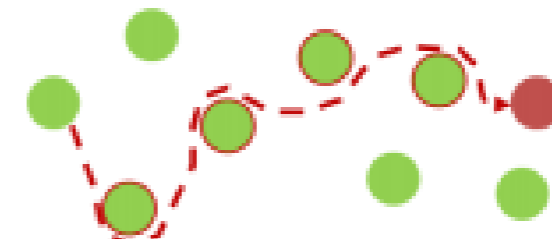
- menetapkan tujuan
- menentukan titik-titik patokan
- dan bereksplorasi sepanjang jalur



Menetapkan tujuan



Menentukan titik-titik patokan



Bereksplorasi sepanjang jalur

wayfinding memiliki fungsi untuk
menuntun orang agar mencapai tempat
tujuan tertentu

Behavior

suatu **behavior** setting didefinisikan sebagai suatu kombinasi

yang stabil antara aktivitas, tempat, dan kriteria sebagai berikut (Laurens, 2005):

- Terdapat suatu aktivitas yang berulang, berupa suatu pola perilaku (standing pattern of behavior). Dapat terdiri atas satu atau lebih pola perilaku ekstraindividual.
- Dengan tata lingkungan tertentu (circumjacent milieu), milieu ini berkaitan dengan pola perilaku.
- Membentuk suatu hubungan yang sama antarkeduanya (synomorphy)

“

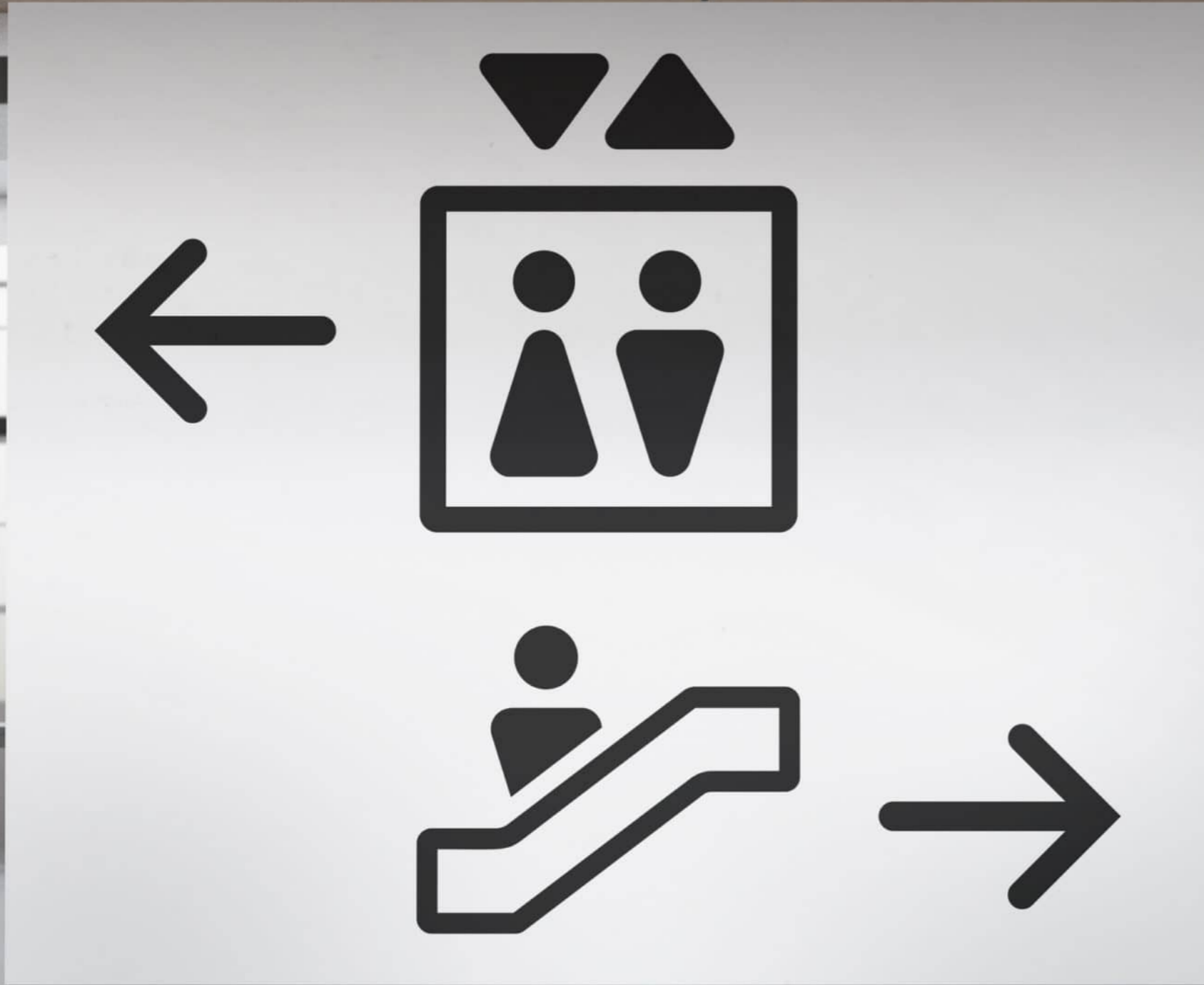
Without this information we would have to search haphazardly, hitting or missing desired locations in a very inefficient way

”

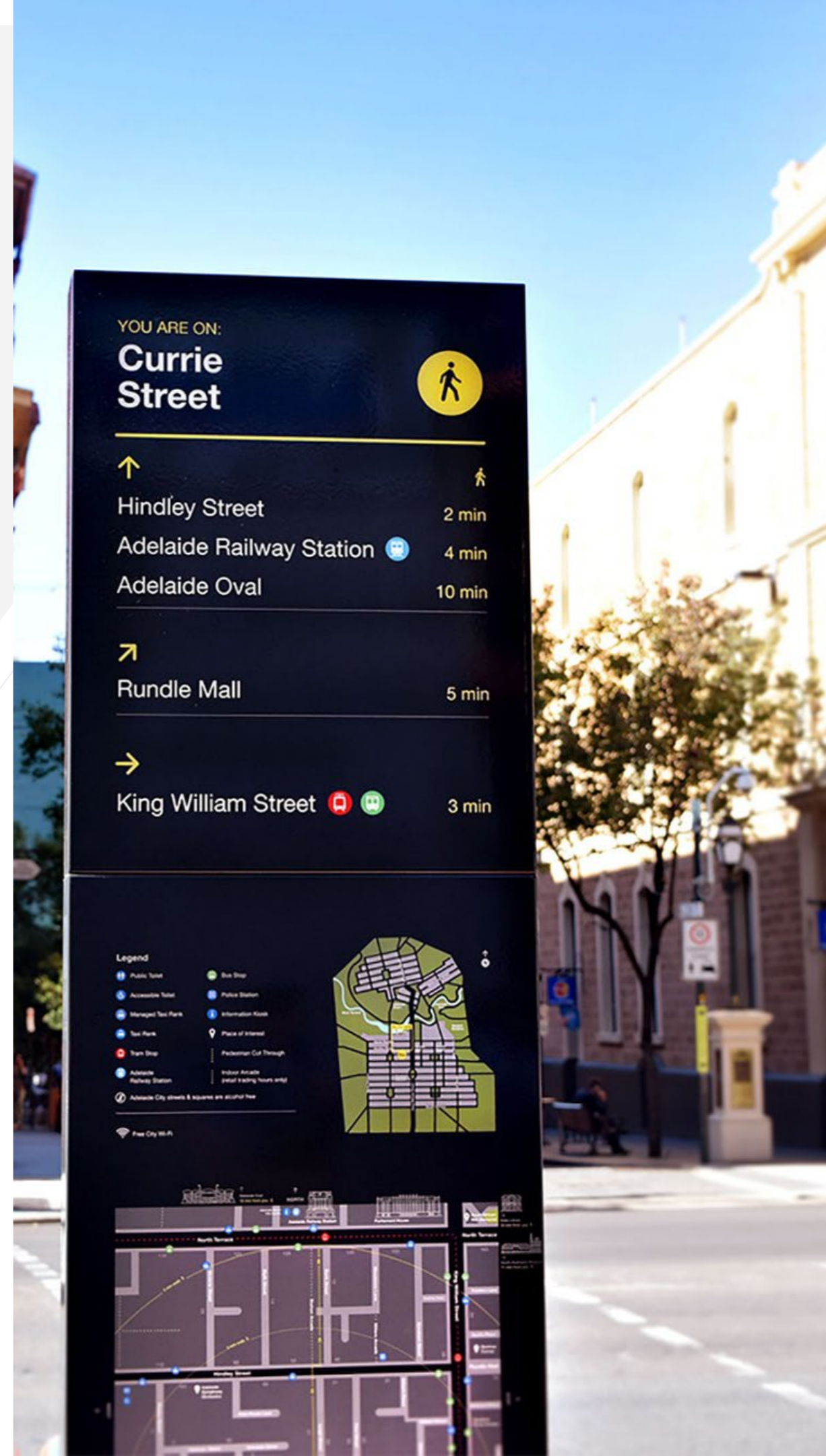
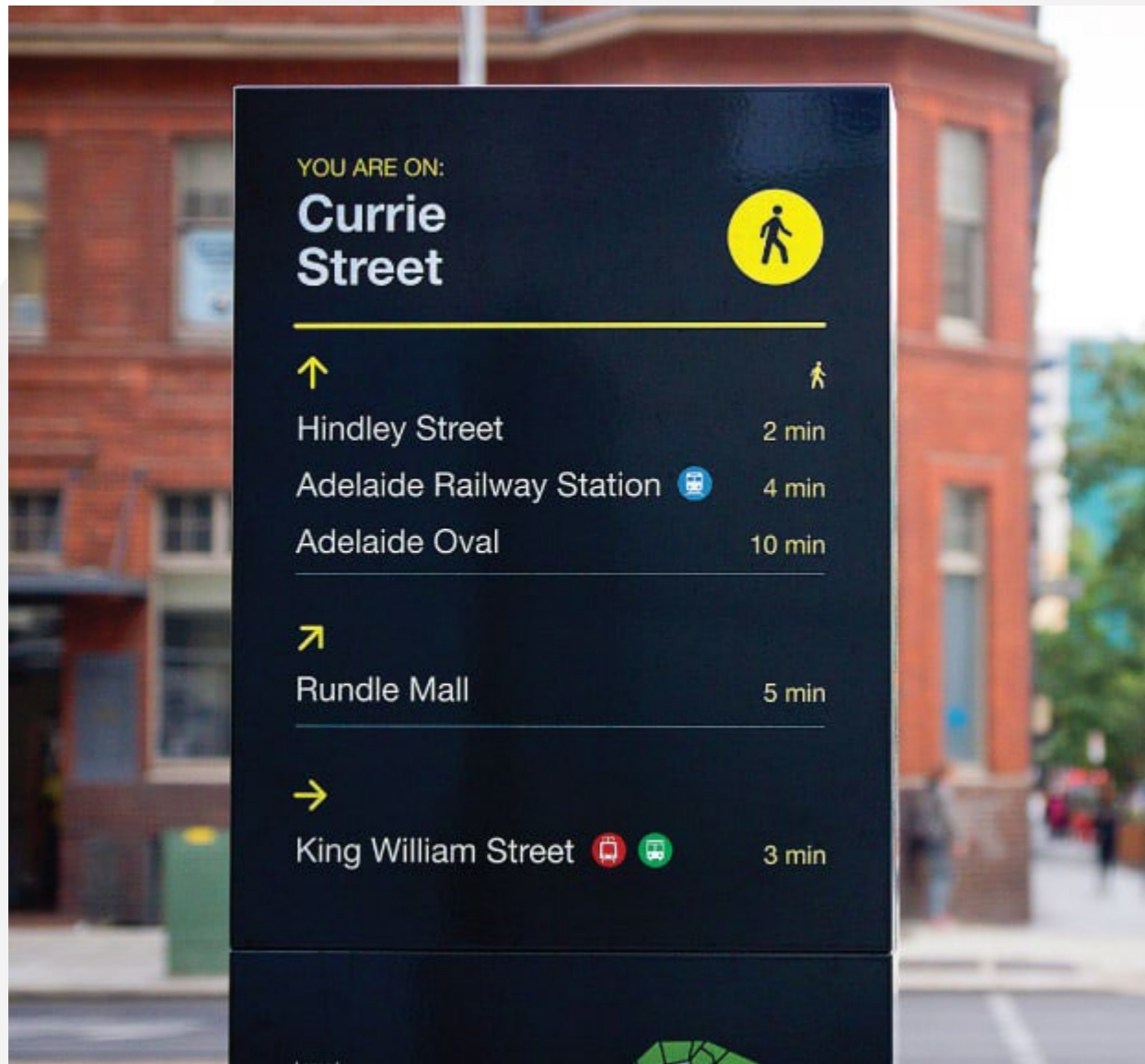
Bell et al









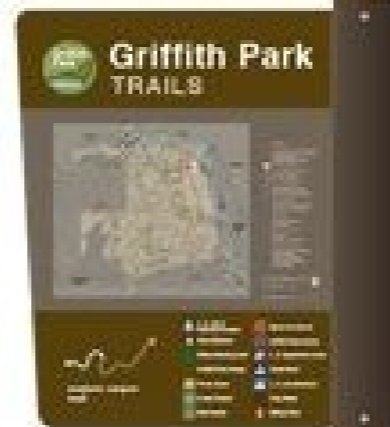
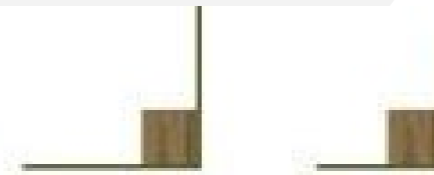




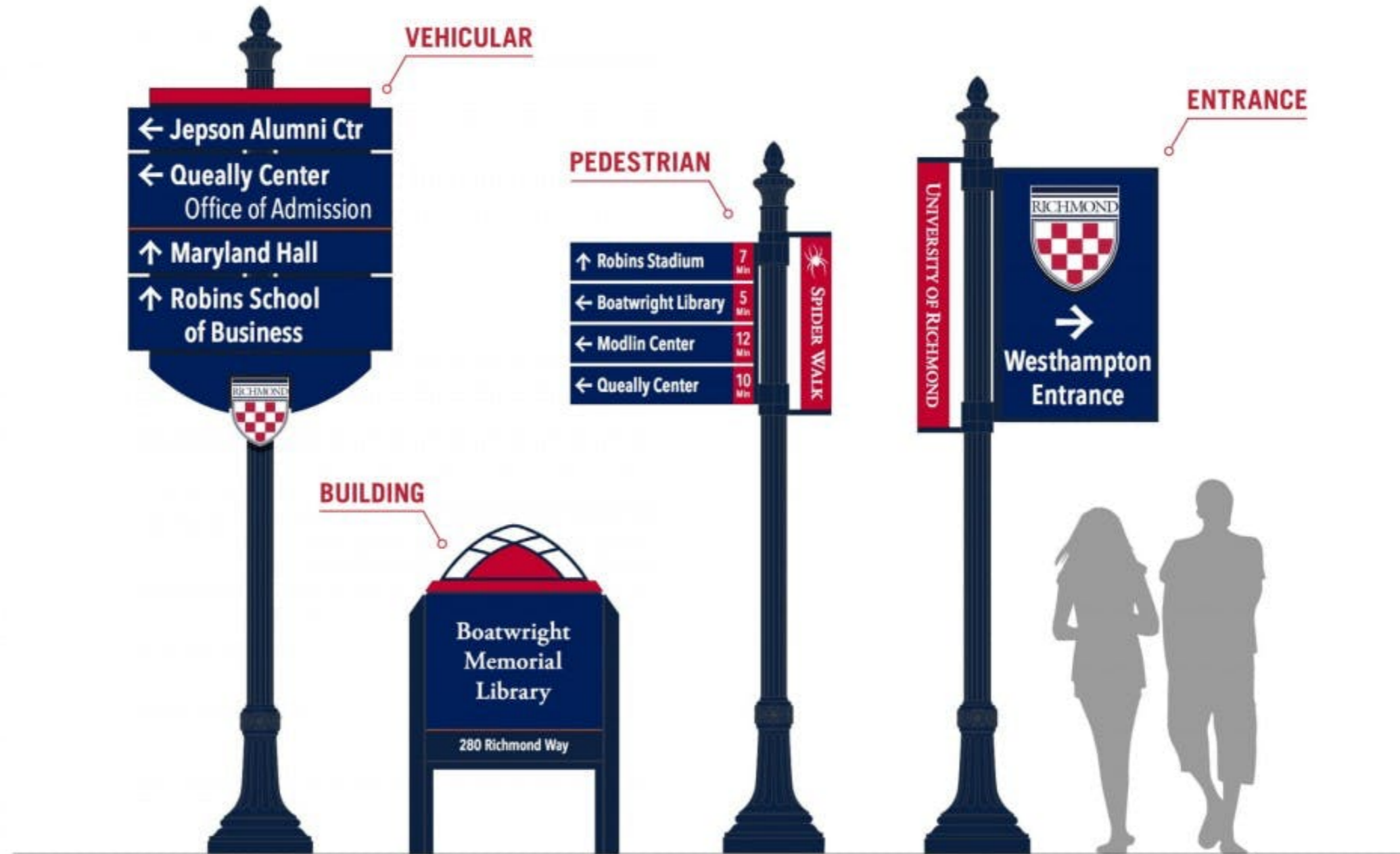




PLAN



NEW BUILDING SIGNAGE



**Selamat
.berkarya**